

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang meletakkan perhatian terhadap sesuatu dengan disertai keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam mengenai hal tersebut (Bimo Walgito, 2004). Lebih lanjut minat merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berhubungan dalam bidang tersebut (Karina, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa minat yaitu berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Sedangkan menurut Djali (2008) menjelaskan bahwa minat sendiri pada hakikatnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dimana minat memiliki peran penting dalam mencapai prestasi dalam pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan maksimal.

Disisi lain, menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006) mengartikan bahwa minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan. Kemudian Agus Sujanto (2004) menambahkan minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Selain itu, menurut M. Ngalim Purwanto (2006), minat yaitu perbuatan yang bertitik pusat pada tujuan dan merupakan bentuk dorongan bagi perbuatan itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan dari berbagai pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya minat adalah kesadaran dari individu yang menimbulkan adanya keinginan suatu hal dibandingkan dengan hal lainnya dimana dengan berpartisipasi aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya tanpa adanya paksaan. Keinginan dalam diri individu tersebut dinyatakan dalam suka atau tidak suka terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

2. Generasi Muda

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) generasi muda adalah istilah untuk sebutan bagi pemuda atau kaum muda. Generasi muda dapat dimaknai sebagai kelompok, golongan dan kaum muda. Lebih lanjut menurut undang - undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang Kepemudaan menyatakan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan berusia 16 sampai 30 tahun.

Berdasarkan penjelasan Sudibyo (2013) sejak revolusi kemerdekaan, pemuda adalah kelompok umur tertentu (15-40 tahun). Selain itu, pemuda adalah sumber daya manusia bagi pembangunan baik dimasa kini maupun masa yang akan datang, sebagai generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pendapat lain dari Hill *dalam* Haditono (2002) menjelaskan bahwa sebutan “pemuda” (*youth*) memiliki arti yang baru yaitu suatu fase peralihan antara fase remaja dan fase dewasa. Sedangkan “remaja” mempunyai batasan umur yaitu fase diantara umur 12-21 tahun dengan perincian umur 12-15 tahun yaitu fase remaja awal, umur 15-18 tahun yaitu fase remaja pertengahan dan fase umur 18-21 tahun yaitu fase remaja akhir. Sehingga dapat diartikan bahwa pemuda adalah individu umur antara 15 tahun sampai dengan 35 tahun, sedangkan remaja adalah seseorang usia antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun.

Generasi muda adalah kumpulan pemuda yang memiliki jiwa, semangat, dan ide yang masih segar serta mampu menjadikan suatu negara ini lebih baik. Artinya generasi muda merupakan orang-orang yang mempunyai pemikiran hebat. Tidak hanya itu adanya revolusi suatu bangsa biasanya didorong oleh generasi mudanya. Pelopor yang menerapkan beberapa langkah bagi perubahan bangsa ke arah masa depan yang lebih baik dan kepekaan terhadap realita sosial yang ada dimasyarakat, menjadi ciri utama yang terdapat pada pemuda (Sadirman, 2001).

Lebih lanjut generasi muda juga menjadi salah satu komponen yang perlu diikutsertakan dalam pembangunan. Hal tersebut disebabkan generasi muda adalah SDM yang potensial sehingga dapat mendukung keberhasilan pembangunan. Potensi generasi muda yang dimaksud adalah bahwa generasi muda adalah generasi yang memiliki pengetahuan baru, inovatif, dan kreatif yang

dapat digunakan untuk membangun bangsa. Sejalan dengan pernyataan Safrin (2016) bahwa peran generasi pemuda sangat dibutuhkan mengingat karena pemuda adalah tonggak perubahan. Pemuda menjadi bagian penting karena semangat juangnya yang tinggi, solusinya yang kreatif, serta perwujudan mereka yang inovatif. Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda harus mampu melakukan perannya dalam berbagai bidang, termasuk bidang usaha. Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani dan Hariyanto, 2011). Karakter tersebut dibutuhkan dalam membangun bangsa karena generasi yang berkarakter akan menjunjung tinggi Pancasila.

Generasi muda secara umum menurut Tijan (2018) merupakan golongan manusia berusia muda. Berikut adalah penjabaran kelompok – kelompok yang dapat dipergunakan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda pada khususnya adalah sebagai berikut.

- a. Jika dilihat dari segi biologis, terdapat istilah-istilah bayi, anak remaja, pemuda dan dewasa.
Bayi : 0-1 tahun
Anak : 12-15 tahun
Pemuda : 15-30 tahun
- b. Jika dilihat dari segi budaya atau fungsional maka dikenal istilah - istilah anak, remaja dan dewasa.
Anak : 0-12 tahun
Remaja : 12-18 tahun
Dewasa : 18-30 tahun
- c. Dilihat dari sudut ideologis - positif maka generasi muda adalah calon pengganti generasi terdahulu dalam hal ini berumur antara 18-30 tahun, kadang-kadang sampai umur 40 tahun.
- d. Pengertian pemuda berdasarkan umur dan lembaga serta ruang lingkup tempat pemuda berada, diperoleh 3 kategori sebagai berikut.
 - 1) Siswa usia antara 6-18 tahun, yang masih dibangku sekolah.
 - 2) Mahasiswa universitas atau perguruan tinggi, yang berusia 18-21 tahun.

- 3) Pemuda di luar lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi yang berusia antara 15-35 tahun.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave *dalam* Budi Wahyono, 2014).

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Slameto (2010) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sementara Syaiful Bahri Djamarah (2008) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, seseorang yang memiliki rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam melakukan usahanya sehingga akan timbul rasa ingin untuk menguasainya (Muchammad, 2014). Minat berwirausaha seseorang dapat ditinjau dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan (seperti aktivitas dalam mengelola waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha).

Menurut Yuyus (2013) menjelaskan *entrepreneur* atau pengusaha sebagai individu yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber - sumber serta memodali peluang ini.

Sedangkan menurut Hendro (2011) kewirausahaan adalah kemampuan yang terdapat pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup. Menurut Kasmir (2011) wirausaha adalah orang yang mempunyai jiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Menurut Bygrave *dalam* Buchari (2011) adapun faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah sebagai berikut.

- a. Faktor Personal, berhubungan aspek kepribadian diantaranya :
 - 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 - 2) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - 3) Dorongan karena faktor usia
 - 4) Keberanian menanggung resiko
 - 5) Komitmen/minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik yaitu:
 - 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 - 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau *incubator* bisnis
 - 4) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c. Faktor *Sosiological*, berhubungan dengan keluarga dan sebagainya seperti:
 - 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 - 2) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - 3) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha
 - 4) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan

5) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Lebih lanjut Leonardus Saiman (2009) menyatakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu keuntungan (keuntungan atau pendapatan yang tinggi sesuai harapan yang dikehendaki seseorang), kebebasan (bebas mengatur semua pekerjaan), impian personal (bebas mencapai standar hidup yang diharapkan), dan kemandirian (memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dari berbagai hal).

Menurut Nurchotim (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor - faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya minat dalam berwirausaha tidak harus dibawa sejak lahir, akan tetapi dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Minat pada dasarnya adalah rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut hadir bukan karena paksaan tetapi karena adanya keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Sehingga minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

4. Kafe Kopi

Kafe kopi secara terminologis, kata *cafe* berasal dari bahasa Perancis *coffee*, yang berarti kopi (Oldenburg, 1989). Di Indonesia, kata *cafe* kemudian

disederhanakan kembali menjadi kafe. Menurut Herlyana, Elly (2012) berpendapat bahwa kafe kopi adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non alkohol lainnya dalam suasana santai, tempat yang nyaman dan dilengkapi dengan alunan musik, baik lewat pemutar ataupun *live music*, menyediakan televisi dan bacaan, desain interior khas, pelayanan yang ramah dan beberapa diantaranya menyediakan koneksi internet nirkabel.

Kopi merupakan salah satu jenis minuman global yang tentunya dicintai oleh sebagian besar umat manusia. Bahkan bagi para penikmatnya, tiada hari yang tidak diawali dengan menyeruput secangkir kopi. Minuman kaya kafein yang memiliki aroma khas tersebut memang sudah menjadi bagian dari gaya hidup bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Menurut Kamus Dinas Pariwisata Dan Perhotelan (2014) istilah kafe adalah restoran dengan menu terbatas. Maksudnya yaitu tempat makan dan minum yang menyediakan menu cepat dan sederhana serta menyediakan minuman ringan untuk orang yang santai atau menunggu sesuatu.

Berdasarkan pernyataan Kusasi (2010) mengatakan bahwasannya elemen penting dari sebuah kafe sejak awal adalah fungsi sosialnya yang menyediakan tempat agar orang dapat bertemu, ngobrol, menulis dan membaca, baik sendiri maupun bersama teman-teman. Dalam ruang-ruang kafe pun, kita dapat menikmati suatu tempat yang seperti bukan di rumah tapi juga bukan di luar rumah. Pernyataan tersebut tercermin pada kondisi kafe saat ini, dimana kafe kini telah bertransformasi menjadi bagian dari kebiasaan ataupun bagian dari suatu gaya hidup sekelompok individu. Pada kalangan bisnis misalnya, kafe berubah menjadi lokasi pertemuan bisnis, dimana mereka memanfaatkan kafe sebagai tempat untuk membicarakan berbagai hal mengenai bisnis mereka dalam aturanyang tidak terlalu formal.

Sebutan kafe juga banyak dipakai oleh masyarakat perkotaan karena dianggap lebih modern sebab lebih banyak menawarkan berbagai konsep, mulai dari penyediaan menu, tempat baca dan ada pula kafe yang mengusung konsep gemerlap, hingga penyediaan fasilitas internet yang saat ini sudah banyak diminati oleh para pengunjung (Padirman, 2008).

Kafe juga menjadi suatu media bersosialisasi pada berbagai kalangan, yang mana kita dapat menjumpai kafe yang dipenuhi oleh kalangan anak muda yang berkumpul bersama relasinya dan terlibat dalam suatu pembicaraan ringan seputar kehidupan mereka. Selain itu, yang lebih romantis, tentu saja kafe sebagai lokasi kencan. Pengunjungnya pun berasal dari latar belakang yang beragam, mulai dari kalangan pengusaha, pegawai (negeri dan swasta), mahasiswa/pelajar bahkan sampai ada juga komunitas-komunitas tertentu seperti komunitas *gank* motor, komunitas pecinta sepak bola, komunitas *bloggers* dan lain sebagainya. Dari segi kenyamanan pun, kafe memang memiliki nilai lebih karena suasananya tidak terlalu formal dan bisa jauh lebih santai (Hasrullah, 2012).

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Berwirausaha Kafe Kopi

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi minat suatu individu dalam berwirausaha adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan Non Formal

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Redja Mudyaharjo, 2012). Pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian seseorang. Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmojo (2003), pendidikan adalah segala usaha yang direncanakan guna mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pada hakikatnya pendidikan dapat terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Adapun sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya (Eryanto, 2013). Sedangkan untuk

pendidikan non formal menurut Handayani (2017) pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Selain itu, definisi pendidikan non formal menurut Abdul Rahmat (2017) merupakan setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan dan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan masyarakatnya dan negaranya.

Adapun tujuan pendidikan yang tertuang didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Sikap Mandiri

Sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada suatu yang tepat (Djaali, 2008). Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya (Irene dan Wardoyo, 2012). Sedangkan menurut Slameto (2003) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Menurut Irawan (2010) mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Setiap kita yang merasa dirinya ingin sukses maka kita memerlukan sikap mandiri, karena kemandirian adalah sikap

yang mutlak diperlukan sebagai prasyarat utama untuk meraih berbagai keberhasilan dalam kehidupan ini. Sebagai suatu sikap positif, kita semua perlu memiliki sikap mandiri.

c. Motivasi

Menurut Alma (2010) menyatakan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau *impuls*. Motivasi seseorang tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. (Uno, 2008) Seorang wirausaha merupakan seorang pemimpin dalam usahanya, maka seorang wirausaha harus memahami adanya motivasi.

Menurut Djamarah (2002) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

d. Lingkungan keluarga

Menurut Syamsu Yusuf (2012) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia (Soerjono, 2004). Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan

orang lain (Syamsu Yusuf, 2012). Pada dasarnya ciri khas suatu keluarga adalah adanya hubungan berpasangan dalam ikatan pernikahan, adanya pengakuan terhadap adanya anak yang dilahirkan, dan adanya kehidupan ekonomis dalam kehidupan berumah tangga.

Menurut Conny Semiawan (2010) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausahawan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wasty Soemanto (2008) bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

e. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan di luar lingkungan keluarga yaitu di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Misalnya seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha jasa elektronik atau sering bergaul dengan pengusaha elektronik yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronik (Ruswati, 2018).

Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar (Karina, 2009).

f. Media Sosial

Media sosial menurut pendapat Philip Kotler dan Kevin Keller (2012), merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Peran

media sosial semakin diakui dalam mendongkrak kinerja bisnis. Media sosial memungkinkan bisnis kecil dapat mengubah cara berkomunikasi dengan pelanggan, memasarkan produk dan jasa serta saling berinteraksi dengan pelanggan yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik.

Lebih lanjut menurut Shirky *dalam* Rulli Nasrullah (2015) media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Adapun contoh media sosial yaitu seperti *instagram, facebook* dan *twiter*.

Menurut Puntoadi (2011), penggunaan atau pemanfaatan media sosial sebagai berikut :

- 1) Keunggulan membangun *personal branding* melalui sosial media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena *audiens* lah yang akan menentukan. Berbagai media sosial dapat menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi, bahkan mendapatkan popularitas di media sosial.
- 2) Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan bentuk komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial para pemasar dapat mengetahui kebiasaan konsumen mereka dan melakukan interaksi secara personal serta membangun keterikatan yang lebih dalam.

B. Pengkajian Terdahulu

Adapun dalam pengkajian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini. Berikut adalah daftar pengkajian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

No	Judul/Penulis/ Tahun	Faktor-Faktor yang dianalisis	Metode Analisis	Hasil Analisis
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis (Effendy, Lukman <i>et al</i> , 2020)	<ul style="list-style-type: none">• Karakteristik Individu• Faktor Eksternal• Motivasi• Minat	<ul style="list-style-type: none">• Analisis deskriptif• Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none">• Minat pemuda termasuk dalam kategori cukup, minat pemuda dipengaruhi oleh faktor eksternal (kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber daya, dukungan pemerintah) dan faktor motivasi (penghargaan, prestasi, tuntutan hidup)
2	Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. (Tio Prasetio, 2020)	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan media sosial• Motivasi intrinsik• Pengetahuan kewirausahaan• Minat berwirausaha	<ul style="list-style-type: none">• Pendekatan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none">• Secara simultan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha
3	Pengaruh Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Stie Mura Kota Lubuklinggau) (Kanda, Pajri, Saktia Oktarini, 2017)	<ul style="list-style-type: none">• Pendapatan• Lingkungan keluarga• Pendidikan• Minat	<ul style="list-style-type: none">• Metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none">• Secara simultan dan parsial semua faktor berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berwirausaha
4	Pengaruh sikap mandiri, lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Sikap mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Analisis regresi	<ul style="list-style-type: none">• Secara simultan sikap

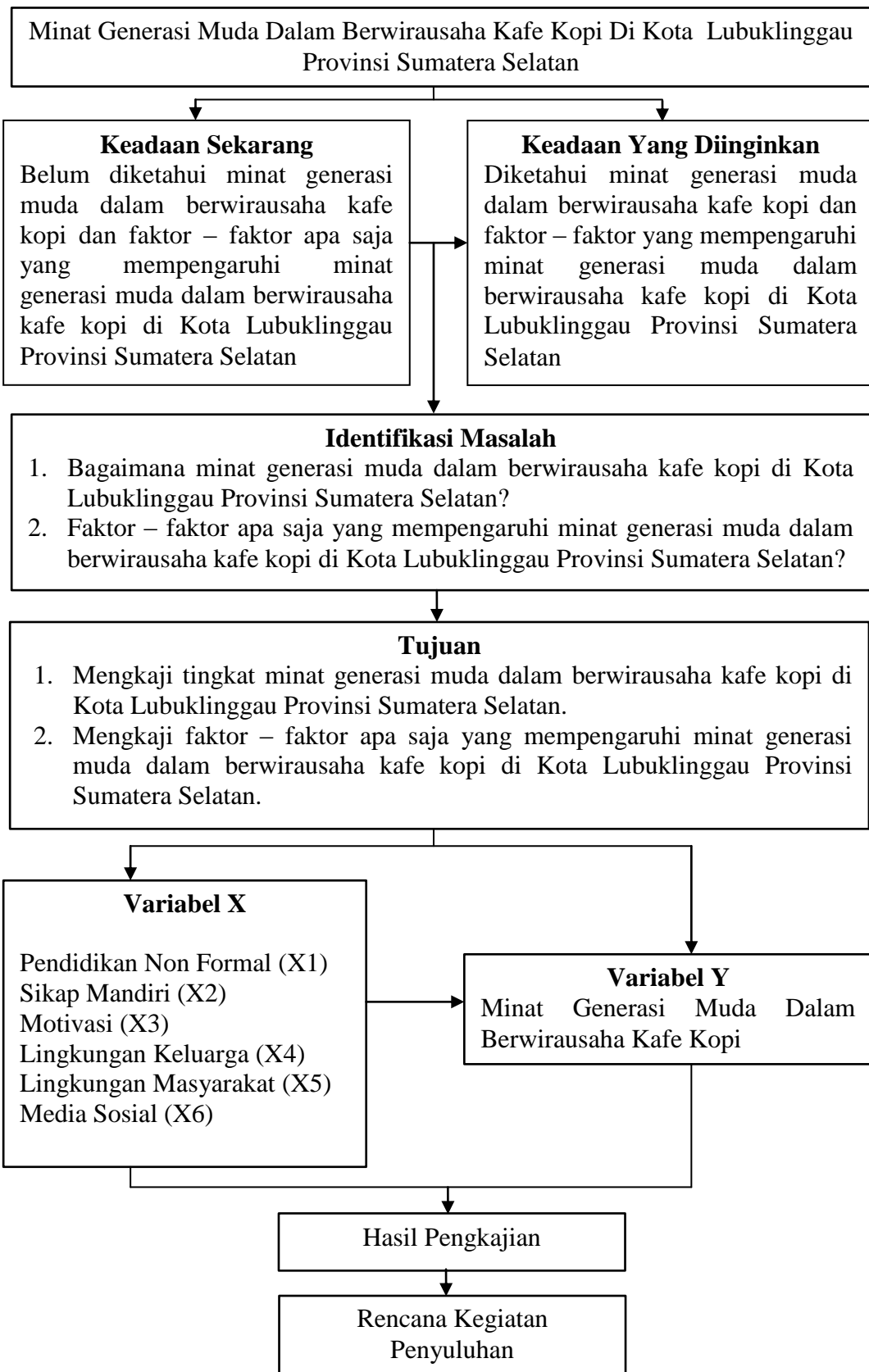
	keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha para remaja (studi empiris di desa jamus kecamatan mranggen kabupaten demak) (Anies Lestari <i>et al</i> , 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga • Motivasi • Minat berwirausaha 	berganda	mandiri (X1), lingkungan keluarga (X2), dan motivasi (X3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
5	Pengaruh pendidikan formal dan non formal kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa universitas riau kepulauan (Wanda Novita Sari M.sc dan Mira Yona M.si, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal • Pendidikan non formal 	<ul style="list-style-type: none"> • Regresi linear sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh pendidikan formal dan pendidikan nonformal terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa
6	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.”(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta) (Deden Setiawan, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi Pendapatan • Lingkungan Keluarga • Pendidikan kewirausahaan • Minat berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi linier sederhana • Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
7	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Lingkungan internal • Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pengaruh yang signifikan secara

Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar (Ni Made Rustini <i>et. al</i> , 2019)	n eksternal	simultan antara motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap Minat berwirausaha
---	-------------	---

C. Kerangka Pikir

Setiap generasi muda mempunyai minat yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya minat generasi muda di Kota Lubuklinggau yang memiliki minat masing-masing dalam berwirausaha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut terdiri dari pendidikan non formal, sikap mandiri, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan media sosial.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka disusunlah kerangka pikir yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan dalam melihat variabel-variabel yang akan dikaji.



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda Dalam Berwirausaha Kafe Kopi Di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat minat generasi muda dalam berwirausaha kafe kopi di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan rendah.
2. Diduga faktor pendidikan non formal, sikap mandiri, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan media sosial (X) berpengaruh terhadap Minat generasi muda dalam berwirausaha kafe kopi (Y) di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.